

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

Plaza Asia Peduli Mata Bekerjasama Dengan Fakultas Kedokteran Militer Universitas Pertahanan RI, Rspad, Perdokmil, Dan Oona Insurance

Amin Ibrizaton^{1*}, Lila Irawati Tjahjo Widuri², Markus Wibowo³, E. Yochanan⁴, Azmi Wijayati⁵, Enka Nur Ishmatika⁶, Rahmat Pannyiwi⁷

^{1,2,3,4,5,6,7} Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Pertahanan RI

ABSTRACT

Visual acuity is a measure of the eye's ability to distinguish the shape and details of an object at a certain distance. To measure visual acuity, you can use the Snellen chart. A refraction examination is an examination that determines the type and magnitude of refractive errors (myopia, hypermetropia and astigmatism). This examination can also provide information on the lens strength needed to correct it. Examination using a slit-lamp can examine the anterior and posterior segments of the eye, which include the conjunctiva, cornea, anterior chamber, pupil, lens and retrolental space. Objective: to carry out early detection of visual impairment by eye examination. The method used is a visual acuity examination with a Snellen chart carried out by an eye specialist, followed by an examination with a slit lamp and a free consultation with an eye specialist. Results: This activity was attended by 120 participants with the results of the examination, most of the participants had myopia, presbyopia, dry eyes and asthenopia. The conclusion is that in this activity there are many cases of myopia, asthenopia and dry eyes, so it is necessary to provide education regarding healthy behavior in using computers, laptops and gadgets by paying attention to distance, lighting, sitting position and the need to do eye exercises.

Keywords: Plaza Asia Peduli Mata, Faculty of Military Medicine, Indonesian Defense University, RSPAD, Perdokmil, Oona Insurance

ABSTRAK

Ketajaman penglihatan merupakan ukuran kemampuan mata dalam membedakan bentuk dan detail suatu benda pada jarak tertentu. Untuk mengukur ketajaman penglihatan dapat menggunakan Snellen chart. Pemeriksaan refraksi merupakan pemeriksaan yang menentukan jenis dan besarnya kelainan refraksi (miopia, hipermetropia, dan astigmatisme). Pemeriksaan ini juga dapat memberikan informasi kekuatan lensa yang diperlukan untuk

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

mengkoreksinya. Pemeriksaan dengan menggunakan slit-lamp dapat memeriksa segmen anterior dan posterior mata, yang meliputi konjungtiva, kornea, bilik mata depan, pupil, lensa, dan ruang retrolental. Tujuan: untuk melakukan deteksi dini gangguan penglihatan dengan pemeriksaan mata. Metode yang dilakukan adalah Pemeriksaan tajam penglihatan dengan Snellen chart dilakukan oleh dokter spesialis mata, dilanjutkan dengan pemeriksaan dengan slit lamp dan konsultasi gratis dengan dokter spesialis mata. Hasil Kegiatan ini diikuti oleh 120 peserta dengan hasil pemeriksaan sebagian besar peserta memiliki kelainan mata miopi, presbiopi, dry eyes dan astenopia. Kesimpulan bahwa kegiatan ini banyak ditemukan kejadian miopi, astenopia dan dry eyes, sehingga perlu dilakukan edukasi terkait perilaku sehat penggunaan komputer, laptop maupun gadget dengan memperhatikan jarak, pencahayaan, posisi duduk serta perlu dilakukannya eye exercise.

Kata Kunci : Plaza Asia Peduli Mata, Fakultas Kedokteran Militer Universitas Pertahanan RI, RSPAD, Perdokmil, Oona Insurance

*Korespondensi : Amin Ibrizatun

*Email : rahmatpannyiwi79@gmail.com

I. PENDAHULUAN

Dalam rangka melaksanakan amanah Tri Dharma Perguruan Tinggi, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Unhan RI sebagai pioneer dalam Pendidikan Kedokteran Militer di Indonesia yang berlokasi di Provinsi Jawa Barat juga diharapkan dapat turut berperan aktif dalam penanggulangan masalah Kesehatan bangsa yang mendasar dan berimplikasi pada peningkatan kualitas SDM bangsa Indonesia bagi pertahanan negara. Untuk itu, dosen dan sivitas akademika Unhan RI ikut berperan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul Plaza Asia peduli Mata kerjasama Fakultas Kedokteran Militer Universitas Pertahanan RI, RSPAD, Perdokmil, dan OONA insurance.

Indonesia merupakan negara dengan prevalensi kebutaan dan gangguan penglihatan tertinggi kedua di dunia setelah Ethiopia. Dikutip dari data Kemenkes RI tahun 2017 menyebutkan bahwa hasil survei Rapid Assessment of Avoidable Blindness (RAAB) 2014-

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

2016 melaporkan prevalensi kebutaan di 15 provinsi di Indonesia adalah sebesar 3%. Perhimpunan Dokter Spesialis Mata Indonesia (Perdami) menyatakan, sebanyak 80 persen orang yang mengalami gangguan penglihatan di Indonesia mestinya bisa ditangani. Data tersebut mengacu pada hasil survei Rapid Assessment of Avoidable Blindness (RAAB) oleh perhimpunan dokter spesialis mata tersebut. Dari angka tersebut, katarak merupakan penyebab tertingginya, yakni sekitar 81 persen. Kemudian diikuti oleh kelainan refraksi, glaukoma, dan retinopathy diabetic. "Makanya angka 80 persen (gangguan penglihatan yang mestinya bisa ditangani) ini kesempatan kita, kalau kita ingin menginvestasikan usaha untuk menangani gangguan penglihatan atau kebutaan di Indonesia.

Gangguan penglihatan merupakan salah satu permasalahan kesehatan masyarakat yang sangat penting dengan perkiraan 253 juta orang menderita di seluruh dunia, dimana 36 juta diantaranya mengalami kebutaan. Dua penyebab utama adalah kelainan refraksi yang tidak terkoreksi dan katarak yang tidak dioperasi.

Definisi dengan koreksi terbaik dan kebutaan didefinisikan sebagai ketajaman penglihatan kurang dari 3/60, atau hilangnya lapang pandang kurang dari 10 derajat pada mata yang lebih baik dengan koreksi terbaik. Kebutuhan dan gangguan penglihatan berhubungan secara signifikan dengan biaya perawatan medis yang lebih tinggi, lamanya perawatan, dan penurunan kesehatan. Diagnosis dini dan pengobatan akurat adalah satu-satunya metode untuk mencegah gangguan penglihatan. Edukasi kesehatan mata yang memfasilitasi masyarakat dapat berkonsultasi dengan dokter mata merupakan salah satu langkah penting untuk mencegah gangguan penglihatan.

Kesadaran dan pengetahuan tentang penyakit mata berperan penting dalam mendorong masyarakat mencari pengobatan untuk masalah mata. Hal ini semakin membantu mengurangi beban gangguan penglihatan di masyarakat. Peningkatan kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang penyakit mata serta pilihan pengobatannya penting dalam mempromosikan dan pencegahan gangguan penglihatan. Pemeriksaan mata secara rutin merupakan dasar pencegahan penyakit mata. Hal ini dapat mendeteksi dini adanya penyakit mata, sehingga dapat mengurangi angka kesakitan dan pembiayaan penyembuhan penyakit mata. Pemeriksaan mata dapat dilakukan ketika pasien memiliki gejala gangguan mata yang

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

membutuhkan konsultasi medis maupun untuk pemeriksaan mata rutin sederhana. Pemeriksaan mata rutin sederhana meliputi pemeriksaan ketajaman penglihatan, refraksi dan juga pemeriksaan segmen anterior dan posterior mata.

Ketajaman penglihatan merupakan ukuran kemampuan mata dalam membedakan bentuk dan detail suatu benda pada jarak tertentu. Untuk mengukur ketajaman penglihatan dapat menggunakan Snellen chart. Pemeriksaan refraksi merupakan pemeriksaan yang menentukan jenis dan besarnya kelainan refraksi (miopia, hipermetropia, dan astigmatisme). Pemeriksaan ini juga dapat memberikan informasi kekuatan lensa yang diperlukan untuk mengoreksinya. Pemeriksaan dengan menggunakan slit-lamp dapat memeriksa segmen anterior dan posterior mata, yang meliputi konjungtiva, kornea, bilik mata depan, pupil, lensa, dan ruang retrokental.

Melalui kegiatan penyuluhan tentang kesehatan mata dan pencegahan penyakit tidak menular, tujuan utama kami adalah meningkatkan kesadaran, pengetahuan, dan praktik sehat masyarakat. Kami berharap bahwa dengan adanya penyuluhan ini, masyarakat akan lebih memahami pentingnya menjaga kesehatan mata dan mampu mengimplementasikan praktik-praktik sehat dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, diharapkan terjadi penurunan angka penyakit tidak menular dan peningkatan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan. Selain itu, kami juga berharap kegiatan ini dapat menjadi titik awal bagi terciptanya lingkungan yang lebih bersih, sehat, dan berkelanjutan.

Untuk mengatasi masalah kesehatan mata dan sanitasi lingkungan rumah dan penyakit tidak menular, diperlukan pendekatan yang komprehensif melalui berbagai strategi. Pertama, meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan mata dan sanitasi yang baik melalui penyuluhan dan edukasi yang terfokus.

II. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Gedung Plaza Asia lantai 28 pada hari Jumat, 6 Desember 2024. Sasaran peserta adalah karyawan Plaza Asia sebanyak 120 orang. Tim pengabdian kepada masyarakat terdiri dari 2 dokter spesialis mata, Dosen Fakultas Kedokteran Militer dan Kadet Fakultas Kedokteran. Alat yang digunakan dalam pemeriksaan ketajaman mata terdiri dari Snellen chart, trial lens set serta slit lamp. Pemeriksaan tajam penglihatan dan pemeriksaan lanjut dan konsultasi gratis dan dilanjutkan

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

kemudian Edukasi tentang EYE STRAIN.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN



1. Hasil pemeriksaan

Yang perlu mendapatkan perhatian adalah kejadian myopi, presbiopi, dry eyes serta asthenopia. Mayoritas dari peserta mengalami miopia. Miopia atau rabun jauh merupakan kelainan refraksi pada mata karena bola mata terlalu panjang sehingga pembiasan cahaya terlalu kuat atau lensa terlalu cembung akibat kerja lensa yang terlalu fokus.

Miopia dapat terjadi akibat proses menulis atau membaca yang terlalu dekat secara terus menerus, penggunaan komputer dalam jangka waktu yang lama. Gangguan refraksi dan akomodasi yang paling banyak terjadi pada kelompok usia 19–38 tahun.

2. Penyampaian materi Monitoring dan Evaluasi

Hasil penyuluhan dan atau pendidikan kesehatan dilakukan dengan diskusi atau tanya jawab oleh peserta yang hadir. Sebagian peserta dapat memahami dengan baik sehingga nantinya masyarakat dapat melaksanakan pola hidup bersih dan sehat serta memenuhi kebutuhan zat gizi pada fase sebelum hamil, hamil, menyusui dan saat bayi maupun balita.

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

IV. KESIMPULAN

Pada kegiatan ini telah terlaksana pengabdian kepada masyarakat oleh TIM PkM berupa skrining dan pemeriksaan mata, yang diikuti oleh 120 peserta. Berdasarkan hasil pemeriksaan sebagian besar peserta memiliki kelainan mata miopi. Berdasarkan hasil kegiatan ini banyak ditemukan kejadian miopi, astenopia dan dry eyes, sehingga perlu dilakukan edukasi terkait perilaku sehat penggunaan komputer, laptop maupun gadget dengan memperhatikan jarak, pencahayaan, posisi duduk serta perlu dilakukannya eye exercise.

UCAPAN TERIMA KASIH



1. Ucapan terimakasih kepada Bapak Dr. dr. Prihati Pujowaskito., Sp.JP (K), FIHA., M.M.R.S, selaku Dekan Fakultas Kedokteran Militer Universitas Pertahan RI dan juga selaku Ketua Umum PERDOKMIL beserta jajarannya sehingga pelaksanaan kegiatan PkM dapat berjalan dengan baik sesuai harapan bersama.
2. Ucapan terima kasih kepada PLAZA ASIA atas terselenggaranya kegiatan PkM CSR Plaza Asia Peduli Mata.
3. Ucapan terima kasih kepada Dokter Spesialis Mata dari RSPAD.
4. Ucapan terima kasih kepada seluruh karyawan Plaza Asia atas partisipasinya dalam pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Antara, N. D. (2018). Asuhan Keperawatan Pada Pasien Dengan Gangguan Sistem Page | 125

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

- Penglihatan. Bakta, I. M. (2021). Metodologi Penelitian Kedokteran Dan Kesehatan. Pt. Bali Internasional Pers.
2. Abdul Rivai Saleh Dunggio ; Mohammad Arifin Noor ; Dr. Muh. Risal Tawil ; Dr. Lumastari Ajeng Wijayanti ; Rachmat Ramli (dkk), 2024. Komunikasi Dalam Praktik Keperawatan (Komunikasi Efektif Layanan Kesehatan). ISBN: 978-623-10-0651-6. Penerbit Asosiasi Guru dan Dosen Seluruh Indonesia (AGDOSI). <https://agdosi.com/2024/02/10/komunikasi-dalam-praktik-keperawatan-komunikasi-efektif-seorang-perawat/>
 3. Budiono S, Saleh TT, Moestidjab, editors. Refraksi. In: Buku Ajar Ilmu Kesehatan Mata. Surabaya: Airlangga University Press, 2013.
 4. Djusmadi Rasyid; Hairuddin K; Dian Meiliani Yulis; Rahmat Pannyiwi (dkk), 2023. Promosi Kesehatan : Untuk Tenaga Kesehatan Di Puskesmas. ISBN: 978-623-09-5446-7. Penerbit Asosiasi Guru dan Dosen Seluruh Indonesia (AGDOSI). <https://agdosipress-book.agdosi.com/index.php/EBPA/catalog/book/7>
 5. Fathimah S, Suryatiningsih, Sari SK. Aplikasi diagnosis kelainan refraksi mata dan tips perawatan mata dengan metode forward chaining berbasis web. Jurnal Infotel. 2015;7:153-63.
 6. Fauzi L, Anggorowati L, Heriana C. Skrining kelainan refraksi mata pada siswa sekolah dasar menurut tanda dan gejala. Journal of Health Education. 2016;1(1).
 7. Gama, A. W. (2020). Skrining Pemeriksaan Tajam Penglihatan (Visus) Pada Anak Sekolah Dasar Kelas V Di Lingkup Kerja Puskesmas Matirodeceng, Kabupaten Pinrang, Sulawesi Selatan. Alami Journal (Alauddin Islamic Medical) Journal, 3(2), 30.
 8. Ginting DV, Amiruddin PO. (2019). Hubungan usia dan jenis kelamin dengan jenis kelainan refraksi pada anak di Pusat Mata Nasional Rumah Sakit Mata Cicendo. Bandung: Departemen Ilmu Kesehatan Mata Fakultas Kedokteran Universitas Padjadjaran Pusat Mata Nasional Rumah Sakit Mata Cicendo.
 9. Husna, H. N., Widia, C., & Widia, C. (2019). Skrining Ketajaman Penglihatan Pada Siswa Sdn. Media Karya Kesehatan, 2(1), 28–37.
 10. Irfannuddin. (2019). Cara Sistematis Berlatih Meneliti (Shahab Salim & Setiawan).
 11. Kemenkes, R. (2020). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
 12. Kemenkes (2016). Infodatin : Situasi balita pendek. Kementerian Kesehatan RI : Pusat Data Dan Informasi.
 13. Made, B. I. (2021). Metodologi Penelitian Kedokteran Dan Kesehatan. Pt. Bali Internasional Press.
 14. Masturoh, I., & Anggita, N. (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan.
 15. Maya, F. (2018). Ilmu Kesehatan Mata.
 16. Muallima, N., Febriza, A., & Putri, R. K. (2019). Hubungan Penggunaan Gadget Dengan Penurunan Tajam Penglihatan Pada Siswa Smp Unismuh Makassar. Jiki Jurnal Ilmiah Kesehatan Iqra, 7(02), 79–85.
 17. Norlita, W., Isnaniar, & Hasanah, T. W. (2020). Ketajaman Penglihatan Berdasarkan Intensitas Bermain Game Pada Anak Sd Kelas 5 dan 6 di SD AlRasyid Pekanbaru. Photon: Jurnal Sain Dan Kesehatan, 10(2), 13–22.
 18. Nguyen A, Guo X, Inns A, editors. Refractive error prevalence among inner-city students receiving school-based vision screenings and eye exams. JAAPOS. 2019;23(4):191-248.

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

19. Pertiwi, M. S., Sanubari, T. P. E., & Putra, K. P. (2018). Gambaran Perilaku Penggunaan Gawai Dan Kesehatan Mata Pada Anak Usia 10-12 Tahun. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 3(1), 28–34.
20. Paramitasari D, Ratnaningsih R. (2017). Gambaran kelainan refraksi tidak terkoreksi pada program penapisan oleh Unit Oftalmologi Komunitas Pusat Mata Nasional Rumah Sakit Mata Cicendo di Wilayah Kabupaten Bandung.
21. Rayyana Komunikasindo. Irianto. (2017). *Buku Indra Mata*.
22. Ratanna RS, Rares LM, Saerang JSM. Kelainan refraksi pada anak di BLU RSU Prof. Dr. R. D.Kandou.e-CliniC. 2014;2(2).
23. Saiyang, B., Rares, L. M., & Supit, W. P. (2021). Kelainan Refraksi Mata Pada Anak. *Medical Scope Journal*, 2(2), 59–65.
24. Susanti, R., Imran, A., Briliannita, A., Akbar, A., Yermi, Y., B, M., Pannyiwi, R., & Rasyid, D. (2023). Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Kecamatan Minasatene Kabupaten Pangkajene Kepulauan. *Sahabat Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 92–98. <https://doi.org/10.59585/sosisabdimas.v1i3.70>
25. Wadaani FA, Amin TT, Ali A, Khan AR. Prevalence and pattern of refractive errors among primary schoolchildren in Al Hassa, Saudi Arabia. *Glob J Health Sci*. 2013;5(1):125-35.